

**ANALISIS MIMETIK NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN  
KARYA AGNES DAVONAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh  
**BELLA NOVYA REVITA**  
**NPM. 1602040055**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
 Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Bella Novya Revita  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Mimetik Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
 ( ) Lulus Bersyarat  
 ( ) Memperbaiki Skripsi  
 ( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Bella Novya Revita  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Mimetik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar  
 sudah layak disidangkan.

Medan, 15 Agustus 2020

Disetujui oleh:  
 Pembimbing

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Diketahui oleh:



Dekan

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Bella Novya Revita.1602040055. Analisis Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas atau kenyataan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dengan pendekatan mimetik. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar yang diterbitkan oleh Inandra Published di Jakarta, cetakan September 2011, halaman 232. Data penelitian ini adalah realitas atau kenyataan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data dari jenis data yang bersifat kualitatif untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah tahap reduksi atau merangkum, menyajikan data, kesimpulan dan verifikasi hasil. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu adanya perubahan realitas dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dengan pendekatan mimetik. Hierarki oposisi atau teks dominan yang dibangun pengarang dalam cerita yaitu Gita Sesa gadis yang terkena kanker Rabdomiosarkoma. Perjuangan seorang dalam melawan kanker ganas, ia melawannya sendiri, semangatnya luar biasa, bahkan semangat meraih pendidikan tidak putus asa. Walaupun dalam keadaan sakit dan umurnya tidak lama lagi sehingga ia menuliskan Surat Kecil untuk Tuhan.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum, Wr. Wb**

Puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita semua khususnya peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir nanti. Aamiin Ya Rabbal aalamiin.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk seluruh kasih sayang, pengertian dan perhatian, serta doa yang diberikan sangat memacu semangat dan dapat memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu

Ayahanda Sriwagiono, dan Ibunda Indrayani. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini:

1. **Dr. AgusSani, M.A.P.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara., dan sekaligus Dosen Pembahas Skripsi.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Dra. Tepu Sitepu, M.Si.**, selaku dosen pembimbing skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff dan Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada saya selama masa studi.
8. Sahabat-sahabat kesayang **Rima Restanti, Desy Amelia Tambunan, vinky rohana** yang terus saling mendukung dan sama-sama berjuang.
9. Teman-teman kelas VIII A Pagi stambuk 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

10. Kepada semua pihak yang ikut membantu dan memberi semangat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

**Wassalamualaikum, Wr.Wb**

Medan, Juni 2020

**Peneliti**

**Bella Novya Revita**

**NPM : 1602040055**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                    | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                   | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| <b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>                          | <b>1</b>    |
| <b>B. Identifikasi Masalah.....</b>                            | <b>7</b>    |
| <b>C. Pembatasan Masalah.....</b>                              | <b>8</b>    |
| <b>D. Rumusan Masalah.....</b>                                 | <b>8</b>    |
| <b>E. Tujuan Penelitian .....</b>                              | <b>8</b>    |
| <b>F. Manfaat Penelitian .....</b>                             | <b>8</b>    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>                           | <b>10</b>   |
| <b>A. Kerangka Teoretis.....</b>                               | <b>10</b>   |
| <b>1. Pendekatan Mimetik .....</b>                             | <b>10</b>   |
| <b>2. Pandangan Menurut Aristoteles Mengenai Mimetik .....</b> | <b>20</b>   |
| <b>3. Pandangan Menurut Plato Mengenai Mimetik .....</b>       | <b>21</b>   |
| <b>4. Novel .....</b>  | <b>26</b>   |
| <b>B. Kerangka Konseptual .....</b>                            | <b>29</b>   |
| <b>C. Pernyataan Penelitian .....</b>                          | <b>30</b>   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                         | <b>31</b>   |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>               | <b>31</b> |
| <b>B. Sumber Data dan Data Penelitian .....</b>          | <b>32</b> |
| <b>1. Sumber Data.....</b>                               | <b>32</b> |
| <b>2. Data Penelitian .....</b>                          | <b>32</b> |
| <b>C. Metode Penelitian .....</b>                        | <b>32</b> |
| <b>D. Variabel Penelitian .....</b>                      | <b>33</b> |
| <b>E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....</b> | <b>33</b> |
| <b>F. Instrumen Penelitian.....</b>                      | <b>34</b> |
| <b>G. Teknik Analisis Data .....</b>                     | <b>34</b> |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>      | <b>36</b> |
| <b>A. Deskripsi Data Penelitian.....</b>                 | <b>36</b> |
| <b>B. Analisis Data.....</b>                             | <b>38</b> |
| <b>C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....</b>             | <b>47</b> |
| <b>D. Diskusi Hasil Penelitian .....</b>                 | <b>47</b> |
| <b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>                  | <b>47</b> |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                | <b>49</b> |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>                                | <b>49</b> |
| <b>B. Saran.....</b>                                     | <b>50</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                              | <b>51</b> |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|             |   |
|-------------|---|
| Lampiran 1  | From K1.....                                  |
| Lampiran 2  | From K2.....                                  |
| Lampiran 3  | From K3.....                                  |
| Lampiran 4  | Berita Acara Bimbingan Proposal.....          |
| Lampiran 5  | Lembar Pengesahan Proposal.....               |
| Lampiran 6  | Surat Permohonan Seminar Proposal.....        |
| Lampiran 7  | Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal..... |
| Lampiran 8  | Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....   |
| Lampiran 9  | Surat Mohon Izin Riset.....                   |
| Lampiran 10 | Surat Balasan Riset.....                      |
| Lampiran 11 | Surat Pernyataan Plagiat.....                 |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Turnitin.....                |
| Lampiran 13 | Berita Acara Bimbingan Skripsi.....           |
| Lampiran 14 | Berita Acara Ujian Skripsi.....               |
| Lampiran 15 | Lembar Pengesahan Skripsi.....                |
| Lampiran 16 | Daftar Riwayat Hidup.....                     |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan cabang seni yang mengalami proses pertumbuhan sejalan dengan perputaran waktu dan perkembangan pikiran masyarakat. Demikian pula sastra Indonesia terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, karena sastra adalah produk (sastrawan) yang lahir dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Karya sastra bukan hanya bahasa yang dipakai untuk mengaplikasikan, melainkan juga dianggap sebagai suatu pernyataan yang kompleks dan luas tentang penulis kepada pembacanya. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang memiliki kekhasan dan sekaligus sistematis. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Sastra sebenarnya merupakan cermin perjalanan hidup manusia. Istilah cermin ini akan merujuk pada berbagai perubahan dalam masyarakat. Cermin tersebut dapat berupa pantulan langsung segala aktifitas kehidupan sosial, dalam arti pengarang secara nyata memantulkan keadaan masyarakat lewat karyanya tanpa terlalu banyak diimajinasikan. Oleh sebab itu, karya sastra adalah karya seni, indah dan

memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri. Selain itu, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Sastra merupakan cabang seni yang mengalami proses pertumbuhan sejalan dengan perputaran waktu dan perkembangan pikiran masyarakat. Demikian pula sastra Indonesia terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, karena sastra adalah produk (sastrawan) yang lahir dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Karya sastra atau fiksi, mampu menceritakan berbagai masalah kejadian yang ada pada kehidupan masyarakat dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksi dengan diri sendiri, interaksi dengan keluarga, interaksi dengan tetangga, bahkan interaksi dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungannya dan kehidupan, walau hanya dengan khayalan, tidak nyata jika fiksi dianggap memiliki nilai sastra.

Dalam puisi dan novel dijumpai ucapan-ucapan mengenai dunia. Sejahter mana tahap-tahap arti itu dapat dimaklumi sambil membaca sebuah karya sastra tergantung pada mutu karya sastra yang bersangkutan dan kemampuan membaca dalam bergaul dengan teks-teks sastra. Karena sifat rekaannya, sastra secara langsung tidak mengatakan sesuatu mengenai kenyataan dan juga tidak menggugah seseorang untuk langsung bertindak. Justru oleh karena itu, sastra

memberikan kemungkinan dan keleluasaan untuk memperhatikan dunia-dunia lain, kenyataan-kenyataan yang hanya hidup dalam kalimat yang tidak dikenal atau bahkan tidak dihargai.

Sambil membaca sebuah karya sastra seseorang dapat mengadakan identifikasi dengan seorang tokoh, dengan orang-orang lain. Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* yang mengisahkan suka duka seorang gadis yang bernama Gita Sesa yang dipanggil Keke yang mempunyai penyakit mematikan tersebut. Bahasa sastra dan pengolahan bahan lewat sastra dapat membuat para pembaca membuka batin seseorang bagi pengalaman-pengalaman baru atau mengajak seseorang untuk mengatur pengalaman tersebut dengan suatu cara baru.

Daya tarik cerita inilah yang pertama-tama akan memotivasi orang untuk membacanya. Hal itu disebabkan pada dasarnya, setiap orang senang cerita, apalagi yang sensasional, baik yang diperoleh dengan cara melihat maupun mendengarkan. Melalui sarana cerita itu pembaca langsung dapat belajar dan merasakan pengarang. Hal itu disebabkan cerita fiksi tersebut mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau kesusastraan pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”.

Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah bersinonim novel dan cerpen. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur. Semuanya itu walau bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang,

dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan kehidupan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya. Sehingga tampak seperti sungguh dan terjadi, terlihat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri. Kebenaran dalam karya fiksi, dengan demikian, tidak harus sama dan memang tidak perlu disamakan dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata. Hal itu disebabkan dunia fiksi yang imajinatif dan dunia nyata yang faktual masing-masing memiliki hukumnya sendiri.

Pendekatan Mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra berkaitan dengan realitas atau kenyataan. Mimetik dalam bahasa Yunani adalah tiruan. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas itu sendiri. Sebagai prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia dan masyarakat yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dan semesta. Pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya. Hasil tiruan tersebut adalah cerminan dari kehidupan.

Dalam hubungan karya sastra dengan mimetik, Plato berpendapat bahwa sastra merupakan tiruan dan tidak menghasilkan kopian yang sungguh-sungguh. Seni hanyalah meniru dan membayangkan hal yang tampak, berdiri dibawah kenyataan. Seni seharusnya penuh dengan kebenaran, dan seorang seniman harus rendah hati. Namun ia cenderung mengumbar nafsu, padahal manusia yang berasio seharusnya meredakan nafsu.

Sementara aristoteles berpendapat, bahwa seni justru membuat suci jiwa manusia lewat proses yang disebut katarsis. Penyair tidak meniru kenyataan, seniman mencipta dunia sendiri dengan probability. Karya seni menjadi sarana

pengetahuan yang khas, cara yang unik untuk membayangkan pemahaman tentang aspek atau situasi manusia yang tidak dapat diungkap dengan jalan lain.

Sebuah karya sastra bisa ada disebabkan karena adanya seseorang di balik penulisannya. Karya sastra ini akan dapat disebarkan atau dipublikasikan ke khalayak, kemudian dapat dibaca oleh mereka. Pembaca akan mengambil sendiri manfaat dan keindahan dari karya sastra tersebut menurut persepsi masing-masing, namun pertanyaannya adalah dari manakah pengarang mengambil bahan mentah (*ide*) untuk karya sastranya?

Ini adalah pertanyaan yang sangat sering digumamkan oleh para pembaca saat mereka sedang atau telah selesai membaca karya sastra tersebut, katakanlah sebuah novel. Bahkan ketika penulis novel tersebut datang ke kota mereka untuk mengadakan acara talk show, peluncuran novel, greet and meet, atau bedah novel, maka mereka akan sangat senang untuk menghadiri acara tersebut hanya demi menemukan jawaban dari tanda tanya besar mereka, “Dari manakah pengarang mengambil bahan mentah (*ide*) untuk novelnya?”

Mimetik telah diperoleh teori estetika (filsafat mengenai keindahan), entah menurut bentuk yang asli, entah dalam bentuk yang sedikit diubah. Mimetik tersebut mengenai satu unsur yang sama. Tolak ukur estetika pertama ialah sejauh mana gambar itu sesuai dengan kenyataan. Apakah kenyataan itu merupakan dunia *ide*, dunia yang universal atau dunia yang khas. Mimetik adalah pendekatan yang menghasilkan setelah melewati banyak proses dan biasanya merujuk pada hal-hal yang disukai seperti artis idola, tokoh publik, teman dekat, maupun

seseorang yang menarik. Sebagai hasil peniruan perilaku dari rujukan yang dipilih oleh individu atau masyarakat tertentu. Sekalipun ucapan Plato itu hendaknya seseorang dibaca dalam konteksnya (yang ingin digambarkannya ialah sebuah negara yang ideal). Tetapi penolakan Plato terhadap puisi cukup mengherankan. Plato tidak melihat kenyataan bahwa seorang seniman, bila ia melukiskan sesuatu, sekaligus juga menciptakan sesuatu. Dengan menolak suatu bentuk sastra tertentu dan menerima suatu bentuk sastra lainnya (yang bersifat pujian), maka plato dapat dipandang sebagai penemu lembaga sensor yang tidak dipuji itu.

Mimetik (Yunani: perwujudan atau jiplakan) pertama-tama dipergunakan dalam teori-teori tentang seni seperti diutarakan oleh Plato (428-348) dan Aristoteles (348-322) dan dari abad ke abad sangat mempengaruhi teori-teori mengenai seni dan sastra di Eropa (Luxemburg, 1986:15). Pertama yang cukup panjang mengenai mimetik dijumpai dalam karangan Plato tentang *Negara* (kitab kesepuluh).

Menurut Aristoteles penampakan kenyataan dan ide-ide tidak lepas yang satu dari yang lain, dalam setiap obyek yang diamati di dalam kenyataan terkandung idenya dan itu tidak dapat dilepaskan dari obyek itu. Bagi aristoteles mimetik tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan merupakan sebuah proses kreatif: penyair. Sambil bertitik pangkal kenyataan, menciptakan sesuatu yang baru. Dengan mimetik penyair menciptakan kembali kenyataan. Adapun bahannya ialah barang-barang seperti dibayangkan, atau seperti ada menurut pendapat orang, atau seperti seharusnya ada” (yaitu fakta dari masa kini atau masa silam, keyakinan, cita-cita).

Berdasarkan pendapat mengenai kenyataan serta mimetik, maka dalam bukunya yang berjudul *poetica* Aristoteles mengutarakan beberapa pandangan yang bagi perkembangan teori sastra selanjutnya teramat penting. Ia tidak lagi memandang sastra sebagai sesuatu *copy* atau jiplakan mengenai kenyataan, melainkan sebagai sesuatu ungkapan atau perwujudan. Dan ini bukan seperti dalam pandangan Plato, yakni dunia Ide, melainkan sebagai pikiran, perasaan, dan perbuatan yang khas bagi seorang manusia. Dari kenyataan yang menampakkan diri sebagai sejumlah unsur yang kacau balau, seorang penyair memilih beberapa unsur lalu menyusun suatu gambaran yang dapat kita mengerti, yang menampilkan “kodrat manusia yang langgeng”, atau dengan lain perkataan, kebenaran yang universal, yang berlaku dimana-mana dan pada segala zaman. Itulah sebabnya mengapa Aristoteles menilai sastra lebih tinggi daripada penulisan sejarah. Dalam sejarah ditampilkan sebuah peristiwa yang hanya satu kali terjadi, sebuah fakta, tetapi dalam sastra, lewat sebuah peristiwa kongkret.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan mengenai fenomena yang dialami tokoh utama dalam *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang dikaji dengan pendekatan mimetik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, pendekatan objektif, pendekatan pragmatif, dan pendekatan interdisipliner sastra.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, kajian penelitian ini akan lebih membahas penelitian mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Karena penelitian ini hanya memfokuskan pendekatan mimetik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana fenomena realitas dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Davonar dengan realitas data kehidupan masyarakat pada pendekatan mimetik.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena realitas dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Davonar dengan pendekatan mimetik .

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia.

- b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu meningkatkan daya apresiasi terhadap novel Surat Kecil untuk Tuhan.
- b. Dapat menambah wawasan kepada penikmat karya sastra tentang makna nilai-nilai realitas dalam kehidupan yang terkandung dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

Kerangka Teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut. Maka dalam penelitian ini, peneliti beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

##### **1. Pendekatan Mimetik**

Jika berbicara tentang teori Mimetik, kita tidak dapat terlepas dari pengaruh dua orang filsuf besar dari Yunani, yaitu Plato dan Aristoteles. Plato menganggap bahwa karya seni berada di bawah kenyataan karena hanya berupa tiruan dari tiruan yang ada dipikiran manusia yang meniru kenyataan. Sementara, Aristoteles sebagai murid dari Plato berbeda pendapat. Aristoteles menganggap karya seni adalah berada di atas kenyataan karena karya seni sebagai katalisator untuk menyucikan jiwa manusia.

Sebagai hasil kreasi manusia, puisi mampu memaparkan realitas di luar diri manusia presis apa adanya. Karya sastra, seperti halnya puisi, adalah semacam cermin yang menjadi perepresentasi dari realitas itu sendiri. Begitulah pengertian mimetik menurut Plato yang dalam perkembangan berikutnya sangat mempengaruhi pikiran dasar realisme di Rusia. Pada sisi lain, Aristoteles berperan bahwa mimetik bukan sekedar tiruan, bukan sekedar potret dari realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Oleh sebab itu,

realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat transendental, yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri.

Bila dalam pengisahan cerita, mimetik merupakan paparan cerita yang diimban oleh tokoh pelaku tertentu, terjadi di suatu tempat dan waktu tertentu seperti halnya kenyataan terjadinya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, maka terdapatlah pengisahan yang berkembang dari ilusi pengarang tanpa diikat oleh pelaku, tempat, dan waktu. Bentuk penuturan demikian oleh Plato disebut diegesis. Dalam situasi demikian itulah akhirnya mimetik dengan diegesis diparadoksalkan. Apabila mimetik adalah penciptaan yang semata-mata bertumpu pada realitas yang ada atau mewujud di luar diri pengarang, maka diegesis adalah penciptaan semata-mata bertumpu pada kesadaran batin personal pengarangnya.

Dalam perkembangannya lebih lanjut, penelaah sastra umumnya lebih banyak mengambil jalan tengah. Situasi demikian terjadi karena dalam kenyataannya memang tidak ada penciptaan yang sepenuhnya potret realitas atau sepenuhnya ilusi dan ungkapan batin personal pengarangnya secara murni. Realitas yang terpapar dalam kadar tertentu selalu diwarnai sikap dan pandangan subjektif pengamat, sementara kesadaran batin yang menekan dan mendesak tanpa harus diawali kesan terhadap suatu realitas pastilah diwarnai oleh pengetahuan dan pengalaman pengarang yang dibentuk oleh lingkungan serta latar sosial budaya yang ada.

Semi (1985:43) menuliskan bahwa pendekatan mimetik bertolak dari pemikiran bahwa sastra -sebagaimana hasil seni yang lain- merupakan pencerminan atau representasi kehidupan nyata. Sastra merupakan tiruan atau

pemaduan antara kenyataan dengan imajinasi pengarang atau hasil imajinasi pengarang yang bertolak dari suatu kenyataan. Jika berbicara tentang teori Mimetik, kita tidak dapat terlepas dari pengaruh dua orang filsuf besar dari Yunani, yaitu Plato dan Aristoteles. Plato berpendapat bahwa seni hanyalah tiruan alam yang nilainya jauh di bawah realitas sosial dan ide, sedangkan Aristoteles menyatakan bahwa tiruan itu justru membedakannya dari segala sesuatu yang nyata dan umum karena seni merupakan aktivitas manusia. Sementara, Aristoteles sebagai murid dari Plato berbeda pendapat. Aristoteles menganggap karya seni adalah berada di atas kenyataan karena karya seni sebagai katalisator untuk menyucikan jiwa manusia.

Menurut Abrams pendekatan mimetik merupakan pendekatan estetis yang paling primitif, pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dan semesta. Akar sejarahnya terkandung dalam pandangan Plato dan Aristoteles. Menurut Plato, dasar pertimbangannya adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai peniruan secara hierarkis dengan demikian karya seni berada di bawah kenyataan. Pandangan ini ditolak oleh Aristoteles dengan argumentasi bahwa karya seni berusaha menyucikan jiwa manusia.

Selama abad pertengahan karya seni meniru alam dikaitkan dengan adanya dominasi agama kristen, di mana kemampuan manusia hanya berhasil untuk meneladani ciptaan tuhan. Teori estetis ini tidak hanya ada di Barat tetapi

juga di dunia Arab dan Indonesia. Dalam khazanah sastra Indonesia, yaitu dalam puisi Jawa Kuno seni berfungsi untuk meniru keindahan alam. Dalam bentuk yang berbeda, yaitu abad ke-18, dalam pandangan Marxis dan sosiologi sastra, karya seni dianggap sebagai dokumen sosial. Apabila kelompok Marxis memandang karya seni sebagai refleksi, sebagaimana diintroduksi oleh seorang tokoh yang terkemuka yaitu Lukacs, maka sosiologi sastra memandang kenyataan itu sebagai sesuatu yang sudah ditafsirkan. Dalam hubungan ini pendekatan mimetik memiliki persamaan dengan pendekatan sosiologis. Perbedaannya, pendekatan sosiologis tetap bertumpu pada masyarakat, sedangkan pendekatan mimetik, khususnya dalam kerangka Abrams bertumpu pada karya sastra.

Pendekatan mimetik Marxis merupakan pendekatan yang paling beragam dan memiliki sejarah perkembangan yang paling panjang. Meskipun demikian, pendekatan ini sering dihindarkan sebagai akibat keterlibatan tokoh-tokohnya dalam dunia politik. Di Indonesia, misalnya, selama hampir tiga dasawarsa, selama kekuasaan Orde Baru, pendekatan ini seolah-olah terlarang. Baru sesudah zaman reformasi pendekatan ini dimulai lagi, termasuk penerbitan karya sastra pengarang Lekra seperti karya-karya Pramoedya Ananta Toer. Di Indonesia pendekatan mimetik perlu dikembangkan dalam rangka menopang keragaman Khazanah kebudayaan. Pemahaman terhadap ciri-ciri kebudayaan kelompok yang lain dapat meningkatkan kualitas solidaritas sekaligus menghapuskan berbagai kecurigaan dan kecemburuan sosial.

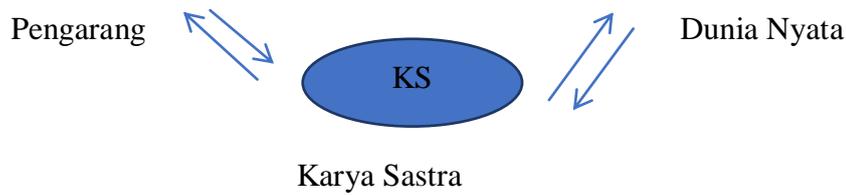
Kajian semacam ini dimulai dari pendapat Plato tentang seni. Plato berpendapat bahwa seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak. Ia berdiri dibawah kenyataan itu sendiri. Ini ada kaitannya dengan pandangan Plato mengenai tataran tentang *Ada*. Yang nyata secara mutlak hanya yang *Baik*. Jadi bagi Plato mimetik terikat pada ide pendekatan, tidak menghasilkan kopi yang sungguh-sungguh; lewat mimetik tataran yang lebih tinggi hanya dapat disarankan. Dalam rangka ini menurut Plato mimetik atau sarana artistik tidak mungkin mengacu langsung pada nilai-nilai yang ideal, karena seni terpisah dari tataran *ada* yang sungguh-sungguh oleh derajat dunia kenyataan yang fenomenal. Seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak, namun seni yang sungguh-sungguh mencoba mengatasi kenyataan sehari-hari. Seni yang baik harus *truthful*, benar. Seniman harus *modest*, rendah hati. Bagi Aristoteles, seniman tidak meniru kenyataan, manusia, dan peristiwa sebagai mana adanya. Seniman menciptakan dunianya sendiri. Apa yang terjadi dalam ciptaan seniman masuk akal dalam keseluruhan dunia ciptaan itu. Dalam abad pertengahan, pendapat bahwa seni harus seperti alam menjadi pandangan umum. Hal ini ada kaitannya dengan anggapan tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Ciptaan manusia hanya meneladani ciptaan Tuhan yang mutlak dan indah.

Teori mimetik adalah pendekatan-pendekatan estetik dalam studi sastra yang paling sederhana dan kuno, karena adanya diskusi yang diadakan oleh filosof Plato dengan murid-muridnya pada lebih dari 2000 tahun yang lalu, kemudian ditentang muridnya Aristoteles. Dalam diskusi Plato tersebut

dipaparkan secara panjang lebar hubungan dunia kenyataan dengan puisi. Hubungan antara karya sastra dalam makalah ini dengan dunia kenyataan sangatlah kompleks. Hal ini sesuai pendapat Teeuw (1984:219) yang menyatakan, kehidupan nyata selain dengan terkait ilmu sastra, juga terkait dengan masalah filsafat, psikologi, sosiologi, dan lain sebagainya. Peristiwa mimetik sebuah karya sastra ini juga dipertegasakan oleh Wellek dan Warren (1989:109), yang mengatakan sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat. Jadi ada faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra.

Jadi bagi Plato mimetik terikat pada ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan yang persis sama, lewat mimetik tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan. Karya seni (sastra) tidak bisa menjelma langsung dalam bentuk yang ideal. Pandangan Plato terhadap seni adalah negatif karena apa yang dituangkan dalam karya sastra hanyalah khayalan semata-mata yang masih jauh dari “kebenaran”. Misalnya wujud meja mencerminkan suatu ide yang asli, sementara itu seorang tukang membuat meja merupakan jiplakan dalam ide. Hasil jiplakan itu selalu tidak bisa menyamai dengan meja yang berada dalam ide. Masih menurut Plato, meskipun meja hasil tukang kayu belum memadai, tetapi masih lebih mendekati kebenaran jika dibanding dengan hasil yang dicapai oleh seorang penyair. Menurut Plato bila ditulis dalam bentuk bagan seperti bagan berikut ini.





Bagan tersebut hubungan timbal balik

antara pengarang, Dunia Nyata dan Karya sastra

Dari kenyataan yang menampakkan diri sebagai sejumlah unsur yang kacau balau, seorang penyair memilih beberapa unsur lalu menyusun suatu gambaran yang dapat kita mengerti, yang menampilkan “kodrat manusia yang langgeng”, atau dengan lain perkataan, kebenaran yang universal, yang berlaku dimana-mana dan pada segala zaman.

Di Indonesia banyak terdapat pengarang, baik novel, cerpen, puisi dan lainnya yang berupa fiksi dan nonfiksi. Satu diantara pengarang sastra Indonesia adalah Agnes Davonar; pertama, di dalam novel ini tampak Agnes Davonar mampu merangkai setiap peristiwa sehingga menghasilkan sebuah cerita yang menarik dan mengharukan. Kedua, bahasa yang digunakan Agnes Davonar di dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” adalah bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembaca akan ikut merasakan betapa tegarnya seorang gadis remaja yang berumur 13 tahun dalam menghadapi kanker, kemudian pembaca juga akan semakin paham mengenai betapa berartinya perhatian dan kasih sayang serta pengorbana orang tua bagi seorang anak yang menderita penyakit khususnya kanker jaringan lunak yang divonis mati.

Peneliti dari aliran sosiologi (psikologi) sastra beranggapan bahwa karya seni sebagai dokumen sosial. Kenyataan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah kenyataan yang telah ditafsirkan sebelumnya dan yang dilaminya secara subjektif sebagai dunia yang bermakna dan koheren. Hubungan antara seni dan kenyataan bukanlah hubungan searah atau sederhana. Hubungan itu merupakan interaksi yang kompleks dan tak langsung ditentukan oleh konvensi bahasa, konvensi sosio-budaya dan konvensi sastra.

Bukan kesadaran yang menentukan kehidupan, tapi kehidupanlah yang menentukan kesadaran. Bukan kesadaran manusia yang menentukan keberadaan mereka, melainkan keberadaan sosial antarmanusia diikat dengan cara mereka memproduksi kehidupan materialnya. Hubungan antar kelas kapitalis dan kelas proletar membentuk basis ekonomi dan infrastruktur. Dari infrastruktur ini di setiap periode muncul superstruktur, yaitu bentuk-bentuk kesadaran sosial yang rill. Seni yaitu bagian dari ideologi masyarakat. Memahami masyarakat berarti memahami terhadap seluruh proses sosial tempat sastra merupakan bagiannya. Karya sastra merupakan bentuk persepsi (cara khusus dalam memandang dunia) dan memiliki relasi dengan cara memandang realitas yang menjadi ideologi sosial suatu zaman. Memahami karya sastra adalah memahami hubungan taklangsung antara karya sastra dengan dunia ideologis tempat karya itu berada yang muncul pada unsur-unsur karya sastra.

Pendekatan Mimetik Marxis merupakan pendekatan yang paling beragam dan memiliki sejarah perkembangan yang paling panjang. Meskipun demikian, pendekatan ini sering dihindarkan sebagai akibat keterlibatan tokoh-tokohnya

dalam dunia politik. Di Indonesia, misalnya, selama hampir tiga dasawarsa, selama kekuatan Orde Baru, pendekatan ini seolah-olah terlarang. Baru sesudah zaman reformasi pendekatan ini dimulai lagi, termasuk penerbitan karya sastra pengarang Lekra seperti karya-karya Pramoedya Ananta Toer. Di Indonesia pendekatan Mimetik perlu dikembangkan dalam rangka menopang keragaman Khazanah kebudayaan. Pemahaman terhadap ciri-ciri kebudayaan kelompok yang lain dapat meningkatkan kualitas solidaritas sekaligus menghapuskan berbagai kecurigaan dan kecemburuan sosial.

Bila dalam pengisah cerita, mimetik merupakan paparan cerita oleh tokoh pelaku tertentu, terjadi di suatu tempat dan waktu tertentu seperti halnya kenyataan terjadinya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, maka terdapatlah pengisahan yang berkembang dari ilusi pengarang tanpa diikat oleh pelaku, tempat dan waktu.

Dasar pertimbangan pendekatan mimetik adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya sebagai peniruan kenyataan. Kenyataan di sini dipakai dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra, seperti misalnya benda-benda yang dapat di lihat dan diraba, bentuk-bentuk kemasyarakatan, perasaan, pikiran, dan sebagainya melalui pandangan ini, secara hierarkis karya seni berada di bawah kenyataan.

Akan tetapi Marxis dan sosiologi sastra memandang karya seni dianggap sebagai sosial, karya seni sebagai refleksi dan kenyataan di dalamnya sebagai sesuatu yang sudah ditafsirkan.

Sehubungan dengan pendekatan mimetik, sebagaimana ahli mengungkapkan konsep yang dipakai kaum . Menurut konsep ini konsep imitasi harus menjadi norma dasar telaah. Kritik menyatakan bahwa dunia fiksional teks sastra seharusnya merefleksikan realitas sosial. Lebih jauh segera mempertimbangkan fiksionalisasi dalam telaah teks sastra yang berhubungan dengan pendekatan mimetik. Menurutnya, norma fiksionalitas mengimplikasikan bahwa tanda-tanda linguistik yang berfungsi dalam teks sastra tidak merujuk secara sastra.

Mimetik adalah hubungan dinamis yang berlanjut antara suatu seni karya yang baik dengan alam semesta moral yang nyata atau masuk akal. Mimetik sering diterjemahkan sebagai “tiruan” secara terminologis, mimetik menandakan suatu seni penyajian atau kemiripan, tetapi penekanannya berbeda. tiruan menyiratkan sesuatu yang statis, suatu copy, suatu produk akhir, mimetik melibatkan sesuatu yang dinamis, suatu proses, suatu hubungan aktif dengan suatu kenyataan hidup. mimetik adalah dengan jalan memperkuat dan memperdalam pemahaman moral, menyelidiki dan menafsirkan semesta yang diterima secara rill. Proses tidak berhenti hanya dengan apa pembaca atau penulis mencoba untuk mengetahuinya mungkin rentang batas yang rill dengan yang dihadirkan dapat dikhayalkan walaupun hanya sesaat dalam kondisi rill, atau suatu perspektif pada aspek yang rill yang tidak bisa dijangkau jika tidak dilihat kenyataan kadang-kadang digambarkan berbeda karena tak sesuai dengan pandangan kenyataan yang menyeluruh. Oleh karena itu, kenyataan tidak dapat dihadirkan dalam karya dalam cakupan yang ideal.

## **2. Pandangan Aristoteles mengenai mimetik**

Aristoteles adalah seorang pelopor penentangan pandangan Plato tentang mimesis, yang berarti juga menentang pandangan rendah Plato terhadap seni. Apabila Plato beranggapan bahwa seni hanya merendahkan manusia karena menghimbau nafsu dan emosi. Aristoteles justru menganggap seni sebagai sesuatu yang luhur meninggikan akal budi. Teew (1984: 221) mengatakan bila Aristoteles memandang seni sebagai katharsis, penyucian terhadap jiwa. Karya seni oleh Aristoteles dianggap menimbulkan kekhawatiran dan rasa khas kasihan yang dapat membebaskan dan nafsu rendah penikmatnya.

Aristoteles menganggap seniman dan sastrawan yang melakukan mimesis tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif untuk menghasilkan kebaruan. Seniman dan sastrawan menghasilkan suatu bentuk baru dan kenyataan indrawi yang diperolehnya. Dalam bukunya yang berjudul *Poetica* (Luxemberg.1989:17), Aristoteles mengemukakan bahwa sastra bukan copy (sebagaimana uraian Plato) melainkan suatu ungkapan mengenai “universalia” (konsep-konsep umum). Dan kenyataan yang menampakkan diri kacau balau seorang seniman atau penyair memilih beberapa unsur untuk kemudian diciptakan kembali menjadi ‘kodrat manusia yang abadi’. kebenaran yang universal. Itulah yang membuat Aristoteles dengan keras berpendapat bahwa seniman dan sastrawan jauh lebih tinggi dan tukang kayu dan tukang-tukang lainnya.

Pandangan positif Aristoteles terhadap seni dan mimesis dipengaruhi oleh pemikirannya terhadap ‘ada’ dan Idea-Idea Aristoteles menganggap Idea-idea manusia bukan sebagai kenyataan. Jika Plato beranggapan bahwa hanya idea-lah

yang tidak dapat berubah. Aristoteles justru mengatakan bahwa yang tidak dapat berubah (tetap) adalah benda-benda jasmani itu sendiri. Benda jasmani oleh Aristoteles diklasifikasikan ke dalam dua kategori.

### 3. Pandangan Plato mengenai mimesis

Pandangan Plato mengenai mimesis sangat dipengaruhi oleh pandangannya mengenai konsep Idea-idea yang kemudian mempengaruhi bagaimana pandangannya mengenai seni. Menurut pandangan Plato, segala yang ada di dunia ini sebenarnya hanya merupakan tiruan dari kenyataan tertinggi yang berada di dunia gagasan. Dalam dunia gagasan, ada gagasan mengenai manusia, semua manusia yang ada di dunia ini (manusia nyata) adalah tiruan dari manusia yang ada di dunia gagasan tersebut.

Plato menganggap Idea yang dimiliki manusia terhadap suatu hal merupakan sesuatu yang sempurna dan tidak dapat berubah. Idea merupakan dunia ideal yang terdapat pada manusia. Idea oleh manusia hanya dapat diketahui melalui rasio, tidak mungkin untuk dilihat atau disentuh dengan panca indra. Idea bagi Plato adalah hal yang tetap atau tidak dapat berubah, misalnya idea mengenai bentuk segitiga, ia hanya satu tetapi dapat ditransformasikan dalam bentuk segitiga yang terbuat dari kayu dengan jumlah lebih dari satu. Idea mengenai segitiga tersebut tidak dapat berubah, tetapi segitiga yang terbuat dari kayu bisa berubah.

Berdasarkan pandangan Plato mengenai konsep Idea tersebut, Plato sangat memandang rendah seniman dan penyair dalam bukunya yang berjudul *Republic* bagian kesepuluh. Bahkan ia mengusir seniman dan sastrawan dari negerinya. Karena menganggap seniman dan sastrawan tidak berguna bagi Athena, mereka dianggap hanya akan meninggikan nafsu dan emosi saja. Pandangan tersebut muncul karena mimesis yang dilakukan oleh seniman dan sastrawan hanya akan menghasilkan khayalan tentang kenyataan dan tetap jauh dari ‘kebenaran’. Seluruh barang yang dihasilkan manusia menurut Plato hanya merupakan copy dari Idea, sehingga barang tersebut tidak akan pernah sempurna bentuk aslinya (dalam Idea-Idea mengenai barang tersebut). Sekalipun begitu bagi Plato seorang tukang lebih mulia dari pada seniman atau penyair. Seorang tukang yang membuat kursi, meja, lemari dan lain sebagainya mampu menghadirkan Idea ke dalam bentuk yang dapat disentuh panca indra. Sedangkan penyair dan seniman hanya menjiplak kenyataan yang dapat disentuh panca indra (seperti yang dihasilkan tukang), mereka oleh Plato hanya dianggap menjiplak dari jiplakan (Luxemberg:16).

Menurut Plato mimesis hanya terikat pada ide pendekatan. Tidak pernah menghasilkan kopi sungguhan, mimesis hanya mampu menyorankan tataran yang lebih tinggi. Mimesis yang dilakukan oleh seniman dan sastrawan tidak mungkin mengacu secara langsung terhadap dunia ideal. Hal itu disebabkan pandangan Plato bahwa seni dan sastra hanya mengacu kepada sesuatu yang ada secara faktual seperti yang telah disebutkan di muka. Bahkan seperti yang telah

dijelaskan di muka, Plato mengatakan bila seni hanya menimbulkan nafsu karena cenderung menghimbau emosi.

Menurut Plato ada beberapa tataran tentang Ada, yang masing-masing mencoba melahirkan nilai-nilai yang mengatasi tatanannya. Yang nyata secara mutlak hanya yang Baik, dan derajat kenyataan semesta tergantung pada derajat kedekatannya terhadap Ada yang abadi. Dunia empirik tidak mewakili kenyataan yang sungguh-sungguh, hanya dapat mendekatinya lewat mimesis, peneladanan atau pembayangan atau peniruan. Misalnya, pikiran dan nalar kita meneladani kenyataan, kata meniru benda, bunyi meniru keselarasan Ilahi, waktu meniru keabadian, hukum-hukum meniru Kebenaran, pemerintah manusia meniru pemerintah ideal, manusia yang saleh meniru dewa-dewa, dan seterusnya (Teeuw, 1988:220). Dalam rangka ini, menurut Plato, mimesis atau sarana artistik tidak mungkin mengacu langsung pada nilai-nilai yang ideal, karena seni terpisah dari tataran Ada yang sungguh-sungguh oleh derajat dunia kenyataan yang fenomenal. Seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak, berdiri di bawah kenyataan itu sendiri yang hirarki (Teeuw, 1988:220).

Walaupun Plato cenderung merendahkan nilai karya sastra, yang hanya dipandang sebagai tiruan dari tiruan, namun dalam pandangannya tersebut tersirat adanya hubungan antara karya sastra dengan masyarakat (kenyataan). Apa yang tergambar dalam karya sastra, memiliki kemiripan dengan apa yang terjadi dalam masyarakat.

### Konsep Mimesis setelah Plato dan Aristoteles

Mimesis yang menjadi pandangan Plato dan Aristoteles saat ini telah ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk teori estetika (filsafat keindahan) dengan berbagai pengembangan di dalamnya. Luxemberg (1989: 18) menyebutkan bila pada zaman Renaissance pandangan Plato dan Aristoteles mengenai mimesis saat ini telah dipengaruhi oleh pandangan Plotinis, seorang filsuf Yunani pada abad ke-3 Masehi. Mimesis tidak lagi diartikan suatu pencerminan tentang kenyataan indrawi, tetapi merupakan pencerminan langsung terhadap Idea. Dari pandangan ini dapat diasumsikan bahwa susunan kata dalam teks sastra tidak meng-copy secara dangkal dari kenyataan indrawi yang diterima penyair, tetapi mencerminkan kenyataan hakiki yang lebih luhur. Melalui pencerminan tersebut kenyataan indrawi dapat disentuh dengan dimensi lain yang lebih luhur.

### Konsep Mimesis setelah Plato dan Aristoteles

Mimesis yang menjadi pandangan Plato dan Aristoteles saat ini telah ditransformasikan ke dalam berbagai bentuk teori estetika (filsafat keindahan) dengan berbagai pengembangan di dalamnya. Luxemberg (1989: 18) menyebutkan bila pada zaman Renaissance pandangan Plato dan Aristoteles mengenai mimesis saat ini telah dipengaruhi oleh pandangan Plotinis, seorang filsuf Yunani pada abad ke-3 Masehi. Mimesis tidak lagi diartikan suatu

pencerminan tentang kenyataan indrawi, tetapi merupakan pencerminan langsung terhadap Idea. Dari pandangan ini dapat diasumsikan bahwa susunan kata dalam teks sastra tidak meng-copy secara dangkal dari kenyataan indrawi yang diterima penyair, tetapi mencerminkan kenyataan hakiki yang lebih luhur. Melalui pencerminan tersebut kenyataan indrawi dapat disentuh dengan dimensi lain yang lebih luhur.

Karena seniman (penyair) menciptakan kembali kenyataan, maka menurut Aristoteles, nilai karya seniman lebih tinggi dari karya seorang tukang. Dalam karya seorang seniman pandangan, vision, penafsiran kenyataanlah yang dominan dan kepandaianya diabadikan pada interpretasi, pemberian makna pada eksistensi manusia (Teeuw, 1988:222). Berbeda dengan Plato yang cenderung merendahkan karya seni dalam hubungannya kenyataan, Aristoteles memberikan penghargaan yang tinggi terhadap karya seni. Menurutnya karya seni, menjadi sarana pengetahuan yang khas, cara yang unik untuk membayangkan pemahaman tentang aspek atau tahap situasi manusia yang tidak dapat diungkapkan dan dikomunikasikan dengan jalan lain (Teeuw, 1984:222).

Dalam sosiologi sastra teori Plato dan Aristoteles dianggap mendasari kajian sosiologi karya sastra, yang membahas "kenyataan" yang terdapat dalam karya sastra dalam hubungannya dengan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat dan menganggap sastra sebagai sarana untuk mencatat dokumen sosial historis masyarakat. Dalam kajian sosiologi sastra yang awal, hubungan antara karya sastra dengan kenyataan, sering kali dipahami dalam hubungan yang bersifat langsung, tanpa mengingat hakikat sastra sebagai karya estetik yang diciptakan

pengarang, dengan berbagai latar belakang dan motivasi yang kesemuanya akan ikut berperan dalam membentuk "realitas" yang tergambar dalam karya sastra.

#### **4. Novel**

Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris—dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia--- berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Novel menurut Jassin (1989:19) dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Pembedaan itu tampaknya kini juga kabur sebab sering dilakukan penyaduran dari bentuk yang satu ke bentuk lain. Misalnya, bentuk teks prosa naratif disadur menjadi teks drama untuk ditampilkan dalam bentuk drama, apa pun bentuknya

terlihat bahwa karya-karya itu mengandung unsur cerita rekaan yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Novel adalah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu sastra serius dan sastra hiburan bisa disebut sebagai karya sastra. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya yang indah, menarik dan juga memberikan hiburan kepada pembacanya, tetapi lebih dari itu syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas. Setelah orang selesai membacanya.

Perkembangan novel di Indonesia sekarang ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang lebih banyak mengetengahkan kisah romantisme anak muda. Tema dalam karya sastra sejak dahulu hingga sekarang banyak mengangkat tentang problema-problema sosial yang terjadi pada umumnya. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, juga mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel dapat dikemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai

permasalahan yang kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita membangun novel itu. Karena bentuknya yang pendek.

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Seperti yang terdapat pada novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Novel Surat Kecil untuk Tuhan dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan pada novel berjudul Surat Kecil untuk Tuhan ini adalah kisah nyata yang sangat mengahrukan sehingga mengundang air mata para pembaca. Terlebih cara penulis menyampaikan kisah Gitta tersebut dengan jelas menggambarkan setiap kisah-kisah Gitta yang penuh misteri, dari kebahagiaan, kesedihan, senyuman, dan air mata. Hal itu membuat para pembaca akan dengan mudah mengerti hingga larut dalam cerita seperti benar-benar telah mengenal Gitta yang tangguh dengan begitu dekat. Agnes Davonar sebagai penulis Surat Kecil Untuk Tuhan mampu menghipnotis pembaca ikut larut dalam kisah perjuangan seorang gadis berusia 13 tahun bernama Gitta Sesa Wanda Cantika atau Keke dalam melawan kanker ganas yang menggerogoti tubuhnya sehingga pembaca dapat mengimajinasikan bagaimana karakter tokoh Keke. Novel Surat Kecil Untuk Tuhan termasuk novel yang ada jajaran best seller dan telah di baca lebih dari puluhan juta pembaca. Karena pendekatan mimetik menghubungkan karya sastra dengan realitas, maka kemudian muncul anggapan bahwa karya merupakan cerminan dari realitas, sehingga hakikat karya sastra

yang bersifat fiktif sering kali dilupakan. Hal ini sangat berbeda dengan makna karya sastra yang merupakan hasil karangan fiktif pengarang.

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan. Novel yang baik adalah novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai saja, yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Dari kerangka teoritis dapat dikaitkan karya sastra adalah suatu bentuk karya berbentuk imajinas pengarang dan salah satu bentuknya adalah novel. Di dalam novel terdapat unsur-unsur membangun sehingga lebih bermakna. Kerangka konseptual penelitian ini yaitu meneliti Fenomena-fenomena

realitas dengan pendekatan mimetik.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya fenomena realitas dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dengan realitas kehidupan nyata dalam masyarakat pada pendekatan mimetik.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

| Kegiatan               | Bulan/Minggu |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
|------------------------|--------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
|                        | Maret        |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |
|                        | 1            | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| Penulisan Proposal     |              |   | ■ | ■ |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Bimbingan Proposal     |              |   |   |   |       | ■ | ■ |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Perbaikan Proposal     |              |   |   |   |       |   |   |   | ■   | ■ |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Seminar Proposal       |              |   |   |   |       |   |   |   |     | ■ |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Perbaikan Proposal     |              |   |   |   |       |   |   |   |     |   | ■ |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Pelaksanaan Penelitian |              |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   | ■ | ■    | ■ |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Pengumpulan Data       |              |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   | ■    | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Penulisan Skripsi      |              |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      | ■ | ■ | ■ | ■    | ■ |   |   |         |   |   |   |
| Bimbingan Skripsi      |              |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      | ■ | ■ | ■ | ■       |   |   |   |
| Sidang Meja Hijau      |              |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   | ■ |   |

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan dikelola serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar yang diterbitkan oleh Inandra Published di Jakarta, cetakan September 2011, halaman 232.

### **2. Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:161) mendefinisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data penelitian ini adalah nilai-nilai realitas yang terkandung dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

## **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah nilai-nilai realitas pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dengan Pendekatan Mimetik.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai realitas yang ada di dalam kehidupan nyata pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dengan Pendekatan Mimetik.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Analisis yaitu kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Mimetik adalah yang mengkaji karya sastra berupa memahami

hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan.

3. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode dokumentasi. Sedangkan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi seperti dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 2.1**  
**Pedoman Dokumentasi Data Nilai-nilai realitas**  
**“Surat Kecil untuk Tuhan”**

| No. | Data | Realitas |
|-----|------|----------|
| 1.  |      |          |
| 2.  |      |          |
| 3.  |      |          |
| 4.  |      |          |
| 5.  |      |          |

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 247-252)

1. Pada tahap reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.
2. Pada tahap penyajian data, pada data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya data disusun berurut sehingga strukturnya dapat dipahami.
3. Pada tahap kesimpulan dan verifikasi, mengumpulkan bukti-bukti yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mulai dari temuan yang belum jelas menjadi jelas dan lebih rinci.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian ini terlebih dahulu membaca secara terperinci novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan mimetik agar peneliti memperoleh pemahaman mengenai masalah-masalah yang ada di dalam novel yang berhubungan dengan realita kehidupan. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan relitas.

**Tabel 4.1**

#### **Pedoman Dokumentasi Data Nilai-nilai Realitas**

##### **“ Surat Kecil untuk Tuhan**

| <b>No</b> | <b>Data</b>  | <b>Realitas</b>     |
|-----------|--|---------------------|
| 1.        | Tuhan memberikan kesempatan kepada Keke untuk bersama keluarga serta sahabat yang ia cintai lebih lama.    | Realitas Sosial     |
| 2.        | Keke mendapat juara tiga di sekolahnya dalam ujian akhir sekolah.<br><br>“aku harus ikut UN” dan aku tetap | Realitas Pendidikan |

|   |  |                      |
|---|--|----------------------|
|   | memaksa untuk mengerjakan soal.  |                      |
| 3 | “Aku melihat ayahku dikamar, menangis terseduh-sedu ketika sholat tahajjud di malam hari, berdoa kepada Allah untuk memohon petunjuk”.   | Realitas Religi      |
| 4 | Keke menjalani Kemoterapi dapat merontokkan semua rambut yang ada di seluruh tubuhnya sebanyak 25 kali setelah 6 bulan kemoterapi Keke dapat sembuh dari penyakit kanker ganasnya.   | Realitas Kesehatan   |
| 5 | “ayah Keke membawa keke ke Singapura untuk operasi, namun depresi akhirnya mereka kembali ke Indonesia”.<br><br>“aku, ayah dan Pak Yus. Kami menuju rumah kakek tua dan kakek itu memberi pengobatan herbal kepadaku.” Berlanjut pengobatan cina.” | Realitas Perjuangan  |
| 6 | “ayah selalu setia disampingku dan memberi dukungan sambil merayuku untuk minum obat.“ Ayo, Keke...diminum sayang...kan kamu mau sembuh.   | Realitas Dunia Nyata |

## **B. Analisis Data**

### **1. Realitas Sosial dalam Novel**

Realitas nilai sosial yang tergambarkan dalam novel yaitu adanya sikap kekerabatan yang terjalin antar sesama teman. Berikut data yang peneliti temukan dalam novel :

“ Aku mempunyai banyak sahabat. Teman dari kakak kelas, teman dari ekstrakurikuler bahkan teman kecilku yang kini sudah ku anggap sebagai saudaraku.“Aku memiliki dua saudara, kak Chika dan kak Kiki dan sahabat-sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda). Mereka sangat baik kepadaku, setia menemani Keke Disaat-saat terakhir Keke.

Mereka berdua sangat baik padaku sehingga mereka selalu membantuku dalam hal apa pun, mereka terlihat sangat sedih ketika melihatku berbaring lemah dengan penyakit keras ini. air mata temanku, keluargaku kini mulai berlinang tetapi aku tidak bisa menangis saat itu, aku hanya bisa tersenyum di hadapan mereka semua agar aku terlihat baik-baik saja.

“ Ketika aku sudah keluar dari rawat inap, ketika beberapa bulan harinya aku dan ayah kembali lagi ke rumah sakit, hari ini adalah jadwal aku untuk konsul kesehatan, aku mendengar seorang ibu yang sedang berbicara dengan salah satu petugas rumah sakit seraya menggandeng anak perempuannya, ibu itu memohon-mohon untuk meminta keringanan pembayaran anak satu-satunya itu yang akan dioperasi karena penyakit

kankernya, penyakit kankernya tersebut adalah penyakit yang sama yang diderita oleh ku.

## 2. Realitas Pendidikan dalam Novel

Sikap hidup dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan berupa nilai pendidikan. Sikap hidup lainnya adalah sikap semangatnya yang tak pernah putus. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

“ Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan tekun dan bersungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil yang memuaskan. Seperti halnya Keke yang telah bertekad kuat untuk bersekolah maka ia pun belajar dengan tekun dan giat sehingga Keke mendapatkan hasil ujian yang memuaskan”.

Keke sangat satukan pendidikan. Keke sangat senang menambah wawasan. Semua buku yang bisa menambah wawasannya akan ia baca. Keke tidak pernah memilih buku bacaan, apapun yang bisa menambah wawasannya akan ia baca.

Semangatnya yang luar biasa untuk tetap bisa bersekolah, dalam keadaan apa pun, ia tetap memaksakan diri agar bisa masuk sekolah. “Hingga dalam keadaan sakit pun, ia tetap bersekolah agar bisa mengikuti UN, akhirnya pak Yus mau mengantarkanku ke sekolah dalam keadaan lemas, kakiku sebelah tidak dapat digerakkan. tapi aku memaksanya “. Aku memanggil pak Yus yang sebagai supir dalam keluargaku. Pak Yus yang tadinya tidak mau mengantarku, “*Kamu tenang aja, Ke.... Nggak usah khawatir. Ada ayah, ada kak Chika, ada kak Kiki dan ada pak Iyus yang nemenin kamu kemana aja. Pokoknya kamu tenang aja.... Mendingan kita lanjutkan Makan kita ini, oke?*” Ujar pak Iyus sambil mengajakku

*bercanda.*

Pendidikan moral tentunya dapat dijadikan nilai positif. Harus tegas dalam menghadapi berbagai persoalan dengan hati yang lapang dada. Dan saat Keke jatuh sakit teman yang mengejek Keke memberi dukungan kepada Keke untuk tetap bertahan.

### **3. Realitas religi dalam Novel**

Realitas religi dalam novel ini sangat ketat, khususnya agama islam, karena segala hal yang terjadi sebagian tokoh dalam novel mampu menyikapinya dengan sikap religius atau sikap yang benar-benar sesuai agama islam. Berikut data yang peneliti temukan:

Awalnya kami merasa risih juga sekolah di tempat yang baru. Tapi setelah berdiskusi dengan ayah dan setelah berulang kali ayah membujuk kami untuk bersekolah, akhirnya pun hati kami berkata iya. Dengan mengucapkan syukur dan alhamdulillah dan kami pun memutuskan untuk kembali bersekolah lagi.

“Keke juga berkemauan kuat untuk belajar membaca Al-Quran dikarenakan oleh nasehat sang Ayah. Keke pun berusaha dengan keras untuk menjadi anak yang taat kepada orang tua. Sebab jika orang tua Ridho kepada sang anak maka Allah pun ridho, dan sebaliknya jika orang tua telah murka kepada anaknya maka kemurkaan pula yang Allah berikan padanya. Sejak kecil Keke juga sudah diajarkan solat fardhu, sunnah.

Ketika Keke yang saat itu menyadari bahwa semua yang terjadi adalah atas keinginan atau kehendak Tuhan, membuatnya lebih tenang dan ikhlas

menerima semua yang terjadi. Keke merasakan hikmah atau kebenaran yang dirasakan begitu baik baginya.

“Tabah atau sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenanginya maupun yang dibencinya. Tabah atau sabar erat kaitannya dengan pengendalian diri, sikap dan emosi.”

“Ayah sedang mencari yang terbaik buat Keke sayang. Ayah harap kamu mencoba untuk bersabar dan tabah dalam hal ini... ”Ayah...Keke sudah cukup sabar. Tapi Keke sudah tidak sanggup lagi.. Keke ingin menyerah dan letih, lebih baik Keke mati saja!”. Astaghfirullah Keke..... Allah paling tidak suka degan kata-kata itu..jangan punya pikiran begitu lagi y nak”.

Ayah selalu ikhtiyar untuk mencari dokter yang bagus buat kamu, demi kamu anakku pengobatan dengan cara apapun akan ayah lakukan bila harus sampai ke ujung dunia, ayah akan tetap menempuhnya demi pengobatan putri kesayangannya yang lagi sakit. Ayah juga bersyukur ketika putrinya sembuh dari penyakit ganas tersebut.

#### **4. Realitas Kesehatan**

Realitas Kesehatan tersebut pasti ada. Nilai-nilai positif yang peneliti temukan menyimpan beberapa realitas kesehatan. Semangatnya dalam kesembuhan sangat besar untuk melawan penyakitnya yang ganas tersebut.

Keke tidak menyangka bahwa ia harus menderita penyakit kanker ganas yang mematikan. Rasa ketidakpercayaan itu membuat Keke takut dan penuh kekhawatiran. Akhirnya Keke mengetahui kebenaran akan penyakit yang dideritanya bahwa ia menderita kanker.

Rabdomiosarkoma adalah bentuk agresif yang sangat ganas kanker jaringan lunak pada anak-anak, penyebab yang saat ini tidak diketahui. Meskipun pertumbuhan berserat dapat ditemukan di seluruh tubuh mereka umumnya berkembang sekitar leher, kandung kemih kepala, dan testis anak laki-laki. Usia paling umum antara 1-5 tahun. Perlakuan yang digunakan biasanya kemoterapi menggunakan kombinasi obat, radioterapi dan pembedahan, meskipun cukup efektif (66% tingkat keberhasilan saat ini), sisi yang sering mempengaruhi oleh pasien muda sangat tidak menyenangkan dan seluruh proses dapat terbukti sangat traumatis tidak hanya untuk pasien tetapi untuk keluarga juga.

Dr. Zon dan rekan telah mengembangkan hewan model untuk mengidentifikasi dan menguji target terapi ERMS manusia. Para ilmuwan artifisial diaktifkan jalur RAS untuk menginduksi ERMS dalam ikan zebra strain rekayasa genetik.

Dengan segala upaya orang tuanya, Gita mendapatkan kesempatan untuk sembuh setelah bertahan selama 6 bulan melalui kemoterapi untuk membunuh sel-sel kanker yang menggerogoti tubuhnya. Sekali Kemoterapi, mampu merontokkan semua rambut yang ada di tubuhnya, dan tubuh kecil Gita harus menjalaninya hingga 25 kali untuk bisa sembuh. Kebesaran

Tuhan membuatnya dapat bersama dengan keluarga serta sahabat yang ia cintai lebih lama. Kasus kanker ganas yang diidap oleh Gita menjadi kasus pertama yang terjadi di Indonesia dan menjadi sebuah perdebatan di kalangan kedokteran karena kanker tersebut biasa hanya terjadi pada orang tua.

Keberhasilan Dokter Indonesia menyembuhkan kasus kanker tersebut menjadi prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua Dokter di Dunia bertanya-tanya. Namun kanker itu kembali setelah sebuah pesta kebahagiaan sesaat, Keke sadar nafasnya di dunia ini semakin sempit. Ia tidak marah pada Tuhan, ia bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk bernafas lebih lama dari vonis 5 hari bertahan hingga 3 tahun lamanya. Kanker itu datang lagi, namun kali ini dengan lokasi berbeda, di pelipis mata sebelah kanan. Kali ini, ayahnya mencoba cara yang pertama, berharap bisa membunuh kanker nakal itu. Kemoterapi pun dilakukan lagi, seluruh rambut Keke rontok tak bersisa. Tapi sepertinya kanker itu mulai kebal dengan bahan kimia. kanker itu tetap duduk manis di pelipis kanan Keke.

Akhirnya ayahnya mencoba pengobatan ke Singapura, disana dokterpun menyarankan untuk operasi. karena desperdo, mereka pun kembali ke Indonesia dengan kondisi Keke yang semakin parah, Kanker itu mulai menyebar ke seluruh tubuh, ke paru-paru, Jantung dan organ-organ lain.

## 5. Realitas perjuangan Hidup

Perjuangan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk usaha dalam penyembuhan penyakit kanker ganas yang digambarkan dalam novel. Proses yang dilalui sangat banyak, dari kepahitan sehingga akhirnya berbuah rasa manis. Ikhtiyar yang tiada henti hingga kesembuhan yang didapatkan.

Usaha Keke melawan penyakit ganas tersebut sangat besar yang diawali dalam pengobatan alternatif.

“aku, ayah dan Pak Yus. Kami berjalan menuju rumah kakek tua, aku sendiri tidak tau karena ayah tidak mengatakan apa-apa padaku. Setiba sampai dirumah kakek tua, kakek itu memberi pengobatan herbal kepadaku.” Berlanjut pengobatan cina.

“Seminggu setelah pengobatan herbal karena tidak membuat hasil, maka ayah mengajakku ke tempat pengobatan cina.”

Semua pengobatan sudah ia lakukan namun belum juga berhasil maka pengobatan lainnya terus dijalankan. Melalui obat herbal dari nenek moyang dengan cara mengkosumsi bawang, tentu rasanya sangat aneh, pedas. Pengobatan terus berjalan namun pengobatan ini tentu tidak berhasil, selanjutnya Keke dan ayah bahkan keluarganya konsultasi kepada ahli penyakit kanker yang bernama Prof. Dr. H. Mulkis Ramli SPB ONK. Dokter tersebut menyarankan untuk kemoterapi, lalu ayah Keke pun membawa Keke untuk kemoterapi, setelah berjalan 6 bulan sudah kemoterapi Tuhan memberinya kesembuhan.

Tanpa disangka setelah lamanya Keke berobat penyakitnya hilang, namun dugaannya salah, penyakit itu datang lagi, namun bukan di lokasi yang sama tetapi kini berbeda lokasi di pelipis mata sebelah kanan. Kali ini, ayahnya mencoba cara yang pertama, berharap bisa membunuh kanker nakal itu. Kemoterapi pun dilakukan lagi, seluruh rambut keke pun rontok tak bersisa. Tapi sepertinya kanker itu mulai kebal dengan bahan kimia. Kanker itu tetap duduk manis di pelipis kanan keke.

Akhirnya ayahnya mencoba pengobatan ke Singapura, disana dokter pun menyarankan untuk operasi. Karena desperdo, mereka pun kembali ke Indonesia dengan kondisi kek semakin parah, kanker itu mulai menyebar keseluruh tubuh, ke paru-paru, jantung dan organ lain. Aku sangat terharu, dalam kondisi keke yang saat ini, namun semangat dia untuk sembuh sangatlah besar, perjuangannya melawan penyakit itu sangat semangat. Dia tetap semangat untuk sekolah, dia terus belajar walaupun dalam keadaan apa pun, bahkan di saat tangan dan kakinya susah untuk digerakkan, namun semangatnya tiada henti.

Waktu pun berlalu dengan kondisi keke tak juga membaik hingga akhirnya dia harus rawat inap lagi di RS dan mengalami koma selama tiga hari. Dalam masa opname itu ada berita yang sungguh membanggakan baik untuk keke dan keluarganya bahwa Allah memang memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan hambaNya. Keke membuktikan semua itu. “Keke menjadi juara tiga di kelasnya dalam ujian akhir sekolah.

Lalu, dokter menyerah terhadap kankernya, di nafasnya terakhir ia

menuliskan sebuah surat kecil kepada Tuhan. Surat yang penuh dengan kebesaran hati remaja Indonesia yang berharap tidak ada air mata lagi di dunia terjadi padanya, nafasnya telah berakhir tepat setelah ia menjalankan ibadah puasa dan idul fitri terakhir bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya.

## **6. Realitas dengan di dunia nyata**

Hubungan fenomena realitas dalam fiktif dengan dunia nyata, berdasarkan data yang diteliti temukan hampir 85% isi novel merupakan cerminan atas apa yang ada di dunia nyata dengan isi novel. Hal ini diperkuat dalam cuplikan data sebagai berikut:

Seorang remaja yang aktif,cerdas,dan percaya diri.Memiliki Keinginan dan cita-cita dirinya sendiri, walau hidupnya tidak akan lama Lagi.

“Satu Lagi kebiasaanku setiap pulang sekolah Sambil menunggu ayah selesai bekerja di kantor sekolah.AkuSering ikut ekstrakurikuler volley dengan kakak-kakak kelas dan kedua Kakakku.Selain itu, aku juga suka ikutmembantu mereka untuk memBuat Mading (Majalah Dinding).

Kemudian aku diarahkan oleh kakak kelasku menjadi team Kreatif MADING karena kata mereka aku berbakat menggambar dan daya imajinasiku tinggi. Bagitu kata mereka.” “Ayah yang selalu setia berada disampingku dan selalu menjagaku dalam keadaan saat ini dan dukungan ayahku yang membuat aku semangat dalam menjalankan hari demi hari yang ku lalui. Sehingga obat-obatan apa pun akan ku minum jika itu membuat diriku sembuh .

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian masalah nilai realitas yaitu realitas yang ada dalam kehidupan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Realitas kehidupan dengan pendekatan mimetik. Nilai realitas kehidupan sebanyak (6). Dari data tersebut penulis dapat menyampaikan bahwa di dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat masalah realitas kehidupan.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mendiskusikan adanya masalah nilai-nilai realitas berupa realitas kehidupan yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dengan pendekatan mimetik.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti harus membaca berulang kali untuk mengetahui wujud nilai realitas dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, realitas sosial, realitas pendidikan, realitas religi, realitas kesehatan, realitas perjuangan hidup,

realitas dengan dunia nyata.

2. Banyaknya tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* sehingga peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai realitas saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya dan juga karya sastra merupakan karya fiksi yang merupakan sifat imajinatif, pengarang berusaha memanfaatkan kondisi sosial disekitarnya sebagai objek karya sastra. Kehadiran sastra ada misi-misi tertentu dari seorang pengarang sebagai anggota masyarakat yang peka akan sentuhan-sentuhan situasional. Pada novel yang di angkat dari kisah nyata ini banyak memberikan kita pandangan bahwa dalam menjalani kehidupan ini jangan pernah menyerah dalam segala hal apa pun dan sosok Keke seorang anak yang sangat sabar menghadapi cobaan hidupnya yang harus menghadapi penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan yaitu kanker. Keke tidak pernah putus asa menjalani hidup di selalu menerima dan sabar sekaligus tabah menjalaninya.

Teori mimetik adalah teori yang dipelopori oleh Plato dan Aristoteles. Aristoteles adalah murid dari Plato, namun cara pandang Plato dan Aristoteles dalam memandang karya sastra berbeda. Teori mimetik adalah teori sastra yang melihat karya sastra sebagai cerminan dari kehidupan nyata.

Di temukan aspek-aspek sosial di dalamnya. Aspek sosialnya berupa kehidupan seorang anak yang tabah, sabar, dan ikhlas dalam

menjalani hidupnya, kepedulian sahabat-sahabatnya, memahami arti hidup.

## **B. Saran**

Setelah menganalisis novel “Surat Kecil untuk Tuhan” Karya Agnes Davonnar. Saya harap pembaca dapat memahami apa arti hidup yang sesungguhnya. Agar hidup kita selamat dan bahagia nantinya. Dan di dalam novel ini mengajarkan kita bahwa hidup di dunia ini tidak akan pernah terlepas dari cobaan dan setiap cobaan ini pasti tersimpan sesuatu hal yang indah pada waktunya atau hikmah. Jadi, pesan yang ingin di sampaikan mengenai novel yang berjudul Surat Kecil untuk Tuhan ini ialah jangan pernah menyerah dalam segala hal apapun sosok Keke seorang anak yang sangat sabar menghadapi cobaan hidupnya yang harus menghadapi penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan yaitu kanker. Keke tidak pernah putus asa menjalani hidup dia selalu menerima dan sabar sekaligus tabah menjalaninya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford University Press: Oxford.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. Pend. Dan Keb: Jakarta.
- Davonar, Agnes. 2012. *Surat Kecil untuk Tuhan*. PT NUSANTARA LESTARI CERIAPRATAMA: Jakarta.
- Luxembrug, Jan Van . 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2018. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijal, Syamsu., M. A & Mirnawati.( 2019). *Surat Kecil untuk Tuhan*. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol.3 No. 3 Juli 2019.
- Semi, Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Septiaj, Aji, Sefia, yayah, Ayum. (2018). *Kritik Sastra Mimetik*. *Jurnal pendidikan* Vol. 2 No. 1 Februari 2018.
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Widyaningrum, Kusuma, H. (2018). *Pendekatan Kritik Mimetik*. *Jurnal BAHASTRA* Vol. XXXVIII No. 1 2018.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudhi, Ahmad & Khairul Anam.2018. *Kajian Prosa Fiksi Indonesia*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## Lampiran 1 From K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Bella Novya Revita  
NPM : 1602040055  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit kumulatif : 139 SKS

IPK : 3,56

| Persetujuan<br>ket./sekretaris<br>Prog. Studi | Judul Yang Diajukan  | Ditandatangani<br>oleh Dekan<br>Fakultas |
|---|--|--|
|   | Analisis Mimetik Novel <i>Surat Kecil untuk Tuhan</i> Karya Agnes Davonar              |  |
|   | Analisis Unsur-unsur Fiksi dalam Film <i>Maya Brother</i>                              |  |
|   | Pengaruh Kemampuan Campur Kode dan Ahli Kode pada Percakapan Berbahasa Jawa di Youtube |  |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Bella Novya Revita

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 From K-2


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

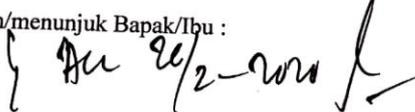
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Bella Novya Revita  
 NPM : 160204055  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Analisis mimetik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.** 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020  
 Hormat Pemohon,

  
 Bella Novya Revita

**Keterangan**  
 Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 3 From K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *Agg* /11.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **BELLA NOVYA REVITA**  
N P M : 1602040055  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisa Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar**  
Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **04 Maret 2021**

Medan, 09 Rajab 1441 H  
04 Maret 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : BELLA NOVYA REVITA  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Analisis Mimetik Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

| Tanggal       | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal      | Tanda Tangan |
|---------------|---|--------------|
| 6 April 2020  | BAB I Latar belakang,                   |              |
| 09 April 2020 | BAB I Identifikasi Masalah              |              |
| 13 April 2020 | BAB II Kerangka Teoritis                |              |
| 22 April 2020 | BAB II Pernyataan Penelitian            |              |
| 01 Juni 2020  | BAB III Sumber Data dan Data penelitian |              |
| 03 Juni 20    | Ac Seminar                              |              |

Diketahui Oleh  
 Ketua Prodi Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 03 Juni 2020  
 Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : BELLA NOVYA REVITA  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Mimetik Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 03 Juni 2020  
 Pembimbing

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa  
 Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Agustus 2020

Lamp : Satu Berkas

Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Bella Novya Revita

N.P.M : 1602040055

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui perbimbing satu eksamplar;
2. Kuintasi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuintasi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Permohon,**BELLA NOVYA REVITA**

## Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Bella Novya Revita  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Mimetik Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk diakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



6000  
 ENAM RIBU RUPIAH

Bella Novya Revita

## Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail. [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Bella Novya Revita  
 N P M : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:  
 Hari : Selasa,  
 Tanggal : 9 Juni 2020  
 dengan judul proposal Analisis Mimetik Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Juni 2020  
 Wasalam  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 9 Berita Acara Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa tanggal 09 tahun 2020 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Bella Novya Revita  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Mimetik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar  
 Masukan dan saran dari dosen *pembahas/pembimbing\**:

| No      | Masukan dan Saran  |
|---------|--|
| 1.      | Perbaiki EYD pada halaman sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Bab 1, Bab 2, dan Bab 3. |
| 2.      | Kata "kita" dihilangkan, ganti kata tersebut dengan kalimat pasif berawalan di.        |
| 3.      | Pelajari penulisan di yang digabungkan dengan di yang dipisahkan.                      |
| 4.      | Pelajari penulisan kata penghubung, misalnya "untuk", "terhadap". Dll.                 |
| 5.      | Kutipan harus jelas sumbernya.   |
| 6. dst. | Konsisten penulisan tahun buku dan penulisan nama.                                     |

Proposal ini dinyatakan *layak tidak layak\** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 09 Juni 2020

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembahas

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

\*Coret yang tidak perlu

## Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: [fkjp@yahoo.co.id](mailto:fkjp@yahoo.co.id)

Nomor : 936/IL3/UMSU-02/F2020 Medan, 20 Syawal 1441 H  
 Lamp. : -- 12 Juni 2020 M  
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU  
 Di  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Bella Novya Revita**  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Penelitian : Analisis Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
 Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0115057302

Tembusan :  
 - Peringgal

## Lampiran 11 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1622/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Bella Novya Revita  
NPM : 1602040055  
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Muharram 1442 H  
12 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,  
  
 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 1441./KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

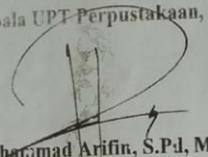
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : BELLA NOVYA REVITA  
 NPM : 1602040055  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Muharram 1442 H  
 26 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,  
  
 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Bella Novya Revita  
 NPM : 1602040055  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Mimetik Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar

| Tanggal         | Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi                        | Paraf | Keterangan |
|-----------------|--|-------|------------|
| 14 Juli 2020    | Perbaikan Sistematika Penulisan Bab IV                   | f     |            |
| 21 Juli 2020    | Bab IV Hasil Penelitian<br>A. Deskripsi Hasil Penelitian | f     |            |
| 27 Juli 2020    | Bab IV Hasil Penelitian<br>A. Analisis Data              | f     |            |
| 03 Agustus 2020 | Perbaikan Dokumentasi Data                               | f     |            |
| 10 Agustus 2020 | Bab V Kesimpulan dan Saran                               | f     |            |
| 15 Agustus 2020 | ACC Sidang meja Hijau                                    | f     |            |

Diketahui/Disetujui  
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Medan, Agustus 2020  
 Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Drs. Tepu Sitepu, M.Si